

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN MENTAL
SISWA YANG DI BULLYING KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 04
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

DEWIRATNA SARI

NPM: 1402080174



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 19 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Dewi Ratna Sari
N P M : 1402080174
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Mental Siswa Yang Di Bullying Kelas VII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Ditetapkan :
 Lulus Yudisium
 Lulus Bersyarat
 Memperbaiki Skripsi
 Tidak lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dr. Hj. Samsuwarnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI :

1. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
2. H. Hasanuddin, P.hD
3. Dr. Amini, M.Pd

1.

3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dewi Ratna Sari
NPM : 1402080147
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Mental Siswa yang
Dibullying Kelas VII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun
Pembelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh

Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

Diketahui oleh

Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dewi Ratna Sari
NPM : 1402080174
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Mental Siswa yang Di Bullying Kelas VII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20/02-2018	Perbaiki BAB 1 tentang Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan		A
26/02-2018	Perbaiki RPL, Perbaiki Abstrak, Perbaiki Bahasa		A
01/03-2018	Perbaiki Evaluasi layanan		A
08/03-2018	ACC. Cindy Aneja Itipaw		A

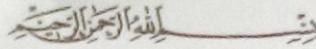
Medan, Februari 2018
Dosen Pembimbing Skripsi

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dr. Amini, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Dewi Ratna Sari
N.P.M : 1402080174
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Mental Siswa yang di Bullying Kelas VII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

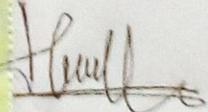
Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,




Dewi Ratna Sari

ABSTRAK

Dewi Ratna Sari NPM. 1402080174. “Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Mental Siswa yang di Bullying Kelas VII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Layanan informasi merupakan layanan yang memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menemukan arah suatu rencana yang dikehendaki. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan mental siswa yang di bullying. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 04 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan layanan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan Subjek dan Objek peneliti adalah siswa kelas VII sebanyak 30 siswa yang kurang mampu untuk meningkatkan mental nya yang di bullying. Proses pengambilan data dilakukan selama tiga minggu yakni pada bulan Januari-Februari 2018, dengan teknik pengumpulan data, observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: penerapan layanan informasi untuk meningkatkan mental siswa yang di bullying yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan optimal dan berhasil meningkatkan mental siswa yang di bullying dilihat dari hasil observasi dan wawancara siswa berkomitmen dengan berjanji tidak akan melakukan bullying ke teman-temannya sehingga mencapai perubahan yang diharapkan. Dan hal ini terbukti pada perubahan siswa, yang tadinya sering membullying temannya menjadi tidak pernah lagi membullying temannya karena siswa sudah mengetahui dampak buruk yang akan terjadi pada korbannya. Perubahan tersebut setelah mendapat layanan informasi dalam upaya pencapaian sasaran yang dilakukan bersama antara siswa dan guru bimbingan dan konseling. Dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan penting.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Bullying

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah atau skripsi ini. Guna memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Shalawat beriring salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih seperti sekarang ini.

Pengetahuan yang didapatkan selama proses pembelajaran masa perkuliahan, penulis menyadari harus menyalurkan wawasan yang ada sebagai bukti bahwa ilmu pengetahuan semakin berkembang seiring dengan modrenisasi zaman. Penulis mengadakan penelitian observasi dilapangan sesuai realita yang ada. Pleh karena itu, penulis membuat skripsi ini dengan mengangkat judul **“Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Mental Siswa yang di Bullying Kelas VII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT yang selalu melindungi, memberi kesehatan, dan memberi kemudahan dalam pembuatan skripsi ini. Terima kasih tak terhingga kepada kedua malaikat tak bersayap yaitu Ayahanda dan Ibunda tercinta. Ayahanda terhebat yang penulis miliki **Subur Junaidi** yang selalu melindungi, menopang dan menjadi idola bagi

penulis. Tanpa Ayahanda terhebat Dewi tidak akan pernah hadir kedunia ini dan selalu kuat untuk menyelesaikan segala macam persiapan untuk menjadi yang terbaik dan membanggakan Ayahanda. Dan untuk malaikat tak bersayap Ibunda paling baik, cantik, sabar, dan selalu ada untuk anak-anaknya dan selalu tangguh yang Dewi sayangi selamanya di dunia ini dan di akhirat nanti. Ibunda **Sumiati** yang selalu memberikan Do'a, semangat, dukungan, motivasi, yang tidak pernah putus sampai saat ini. Tanpa ibunda, Dewi tidak akan pernah bisa sekuat ini terimakasih telah mengandung dan telah melahirkan Dewi kedunia ini, sampai kapanpun Dewi sangat bahagia dan bangga memiliki ibu yang selalu ada dan siap dalam keadaan apapun, terima kasih telah memotivasi, membimbing, dan membekali Dewi dengan rasa cinta, kasih sayang tulus yang tak pernah pudar sampai akhir hayat nanti. Kedua malaikat Dewi adalah motivator hidup untuk mencapai kesuksesan. Senyuman keduanya menguatkan Dewi dalam setiap langkah.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agusani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
3. Ibu **Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Prodi Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Amini, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar dan tulus serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi.

5. **Bapak Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Jurusan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh staff dan Dosen Program Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Bapak Muhammad Ruslan, S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan atas kerjasamanya selama proses penelitian.
8. Ibu **Putri Wulandari Ningtyas, S.Pd** selaku Guru Pamong selama PPL dan penelitian yang selalu membantu., memberikan motivasi agar selalu semangat dalam mengerjakan skripsi.
9. Buat keluargaku, Kakak pertamaku **Nurleni, Am.Keb** dan **Rahmad Syahputra S.Pd (suami)** yang selalu mendukung dan selalu memotivasi, selalu ada untuk mendengarkan keluh kesah adiknya. Yang siap menjadi benteng untuk adik-adiknya dan selalu kasih uang jajan.
10. Buat abangku **Suheri, S.E** terima kasih telah memberiku dukungan dan motivasi, terima kasih telah menjaga ku hingga Dewi sedewasa ini, terimakasih atas dukungannya selama ini dan selalu ada untuk membantu.
11. Adik ku **Nofri Hermawan Syahputra** yang selalu memberikan penyemangat untuk kakak nya, walaupun kadang suka ngeselin.
12. Kepada Keponakan **Naila Alessha Azzahra** dan **Syakilla Khoiriyah** yang selalu menjadi penyemangat terima kasih kesayangan ante.
13. Keluarga baik dari pihak Ayahanda dan Ibunda yang tidak pernah lelah mendukung., memberi motivasi, dan arahan kepada penulis.
14. Kepada yang terkasih tunangan ku **Sugeng Raharjo** terima kasih yang selalu ada di saat suka maupun duka, Terima kasih sudah bertahan dan

menemani hari-hariku dari sejak SMA sampai dengan saat ini, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, selalu menjadi yang terbaik. Yang selalu menuntun dan memberikan pandangan terhadap hal-hal yang tidak baik untuk dilakukan, selalu sabar menghadapi dan selalu sabar mendengar keluh kesah. Terima kasih untuk segalanya tetaplah seperti ini dan jangan pernah berubah dan semoga menjadi calon suami yang baik di dunia maupun diakhirat nanti.

15. Kepada sahabat-sahabat terbaikku **Yul Khoiriyah, Mentari Isna Rahmadhani Lubis, Nur Ainun Rambe, Danty Linda sari, Syawaldi Mulyana Yahya Rangkuti, Yasrul Huda Siregar**. Terima kasih untuk kalian semua yang selalu ada di saat suka maupun duka, selalu ada disaat Dewi membutuhkan pertolongan, selalu mendengarkan keluh kesah,serta yang selalu membuat Dewi bahagia. Yang dapat menciptakan begitu banyak cerita, serta konflik yang terjadi yang menjadikan kita selalu saling mengingatkan sejarah satu sama yang lain semoga kita semua sukses di kemudian hari.
16. Kepada **Hanny Ardianty, Silvi Anggun Pertiwi, Tyka Rahayu, Winda Handayani Tarigan, Ratni Juwita, Fitri Yani Harahap, Suci Pertiwi** selaku teman satu kos yang telah saya anggap sebagai keluarga, terima kasih telah menemani hari-hari ku dan malam-malam ku, serta senang dan duka ku, semoga kita tetap dapat menjalin kekeluargaan yang baik tanpa adanya suatu permasalahan yang membuat kita salah paham.
17. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling BK B SORE stambuk 2014 yang merupakan kumpulan manusia-manusia luar biasa,

aneh, dan keras kepala. Yang selalu mengeluh terhadap tugas kuliah tetapi dikerjakan juga. Tak pernah terbayangkan bertemu dengan mereka selama kurang lebih tiga tahun dan mengukir banyak cerita. Terima kasih atas dukungan dan semangat serta kenangan kita. Namun perbedaan yang akan terjadi akan menjadi benang kehidupan antara kita.

18. Teman-teman PPL sekaligus riset yang menjadi bagian dalam cerita pembahasan skripsi ini. Teman seperjuangan dalam pengumpulan data yang saling menyemangati satu sama lain ketika hati dan pikiran sudah mulai lelah dan jenuh.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat serta bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Medan, Maret 2017

Penulis

DEWI RATNA SARI

DARTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Idetifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Layanan Informasi	8
1.1 Pengertian Layanan Informasi	8
1.2 Tujuan Layanan Informasi.....	9
1.3 Manfaat Layanan Informasi.....	11
1.4 Faktor-faktor Layanan Informasi.....	12
1.5 Ciri-ciri Layanan Informasi	13
1.6 Isi Layanan Informasi	15
1.7 Sasaran dan Jenis Layanan Informasi	16

1.8 Asas-asas Layanan Informasi	17
1.9 Pendekatan dan Teknik Layanan Informasi.....	18
2. Mental Siswa yang Di Bullying	20
2.1 Pengertian Mental	20
2.2 Tujuan Mental.....	21
2.3 Manfaat Mental.....	22
2.4 Faktor-faktor Mental Siswa	22
2.5 Indikator Mental Siswa yang di Bullying	23
3. Rasa Percaya Diri	24
3.1 Pengertian Percaya Diri	24
3.2 Tujuan Percaya Diri	25
3.3 Manfaat Percaya Diri	25
3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri	26
3.5 Ciri-ciri Rasa Percaya Diri	29
4. Pengertian Bullying.....	30
4.1 Pengertian Bullying	30
4.2 Tujuan Bullying	32
4.3 Manfaat Bullying	33
4.4 Faktor yang Melatarbelakangi Siswa Melakukan Bullying.....	33
4.5 Ciri-ciri dan Karakteristik Bullying.....	35
3.6 Pengaruh dan Dampak Perilaku Bullying.....	37
B. Kerangka Konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	42

B. Subjek dan Objek Penelitian	43
C. Defenisi Operasional Penelitian	44
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
E. Instrumen Penelitian	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Sekolah	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian	55
C. Diskusi Hasil Penelitian	74
D. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	43
Tabel 3.3 Objek Penelitian.....	44
Tabel 3.4 Kisi-kisi Wawancara.....	48
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	52
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Sekolah	53
Tabel 4.3 Data Guru.....	54
Tabel 4.4 Evaluasi Layanan	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Rencana Pelayanan Pelaksanaan (RPL)

Lampiran 3 Materi Tentang Bullying

Lampiran 4 Observasi Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 5 Observasi Siswa Kelas VII

Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Siswa

Lampiran 9 Form K-1

Lampiran 10 Form K-2

Lampiran 11 Form K-3

Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 14 Lembar Pengesahan Hasil Seminar

Lampiran 15 Permohonan Perubahan Judul

Lampiran 16 Surat Pernyataan Non Plagiat

Lampiran 17 Surat Izin Riset

Lampiran 18 Surat Balasan Riset

Lampiran 19 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 20 Surat Keterangan Bebas Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat pada setiap manusia, apa lagi dengan perkembangan zaman saat ini lebih menuntun kita untuk lebih memperhatikan perkembangan pendidikan. Pendidikan menurut Undang – Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana dengan maksud menyiapkan, mengubah dan mengembangkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut harus didukung oleh guru yang kompeten. Guru yang kompeten adalah guru mampu menyalurkan ilmunya kepada peserta didik dengan baik, sehingga siswa dapat menyerap apa yang di

ajarkan oleh guru. Seorang guru yang kompeten adalah guru yang tidak hanya mengajarkan ilmunya, tetapi mampu mengilhami dan mampu mempengaruhi pikiran dan kehidupan siswa menjadi lebih baik. Ini adalah tanggung jawab guru untuk memastikan bahwa siswa memperoleh lebih dari sekedar pengetahuan buku teks dan bahwa mereka mampu lebih baik dalam kehidupan.

Kurikulum dipersiapkan untuk mengarahkan siswanya, agar dapat mencapai tujuan pendidikan/pengajaran. Untuk itu, maka setiap guru diharapkan memiliki kemampuan profesional didalam mengajar.

Menurut Dahlani (2008:3) :

“Pendidikan pada dasarnya mengubah perilaku siswa dengan membentuk sikap dan kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan pendidikan bukan hanya bersifat pengetahuan, akan tetapi juga sikap, pemahaman, perluasan minat, penghargaan norma-norma dan kecakapan. Jadi secara keseluruhan membentuk pribadi siswa”.

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah sering muncul masalah yang merupakan kasus. Siswa yang menghadapi kasus tersebut, sering tidak menyadari adanya kesulitan atau masalah yang sedang dihadapi. Dengan perkataan lain, guru meyakini adanya masalah pada siswanya, tetapi siswa yang bersangkutan tidak menyadarinya. Selain itu juga sering ditemukan siswa tidak mau diketahui bahwa dirinya memiliki masalah yang menjadi kasus bagi dirinya, sehingga ia menyembunyikannya dari orang lain. Sering kali seseorang/siswa tidak menerapkan norma orang lain sebagai tolak ukur masalah yang dihadapi dan kurang bullying. memiliki pengetahuan tertentu untuk menafsirkan bahwa yang dihadapi adalah masalah yang besar yang memerlukan pemecahan. Dampak perilaku dari siswa yang bermasalah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari,

memiliki berbagai ragam sifat kejiwaannya. Disini peran guru terutama guru BK harus memperhatikan prinsip perbedaan perorangan atau individual.

Di SMP Muhammadiyah 04 Medan ada beberapa siswa berperilaku negatif, yaitu anak yang berperilaku bullying. Sifat atau karakter anak yang berperilaku bullying dapat dilihat antara lain perilaku mengejek teman, memukul teman, merusak benda-benda milik korban, mengancam, menakut-nakuti teman. Gejala tersebut merugikan orang lain atau orang yang menjadi korban

Bullying adalah penekanan dari sekelompok orang yang lebih kuat, lebih senior, lebih besar, lebih banyak, terhadap seseorang atau beberapa orang yang lebih lemah, lebih junior, lebih kecil (Sarwono, Astuti, 2008:4). Perilaku tersebut sangat merugikan perkembangan diri pelaku bullying maupun keamanan dan kenyamanan orang lain. Penyebab perilaku bullying sangat kompleks, tidak tunggal, tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua penyebab, yaitu *internal* dan *eksternal*. Kedua faktor tersebut menyebabkan terhambatnya perkembangan aspek emosi dan perilaku sosial di antaranya diwujudkan dalam bentuk perilaku bullying.

Bullying dilakukan anak/remaja, dapat dirumah, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat luas. Perilaku bullying pada batas-batas yang wajar pada anak/remaja masih dapat ditolerir, namun apabila sudah menjurus sehingga dapat merugikan diri pelaku dan orang lain., maka perlu ditangani secara sungguh karena dapat berakibat lebih fatal. Dampak perilaku bullying tidak hanya mempengaruhi fungsi anak dalam perkembangan emosi dan perilaku, tetapi hal tersebut juga mempengaruhi mental anak, prestasi akademik, interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan guru. Perilaku bullying bukan suatu kondisi

melainkan suatu penyakit maka sangat memungkinkan untuk di disembuhkan, diatasi (Priyatna, 2010:10-11).

Perilaku bullying dapat diatasi dengan adanya sikap anti bullying yang tinggi agar tidak mengganggu mental korban yang terkena bullying.

Dalam pengentasan masalah tersebut, dalam bimbingan dan konseling ada beberapa jenis layanan meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu. Ketujuh jenis layanan tersebut semuanya merupakan upaya untuk membantu individu dalam menghadapi dan melalui tahap perkembangannya, mengatasi hambatan yang timbul serta memperbaiki penyimpangan perkembangan agar perkembangan individu berlangsung secara wajar. Jadi secara prinsip dengan melalui layanan bimbingan dan konseling individu dapat di bantu dalam mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dipandang tepat dalam membantu siswa untuk tidak lagi membullying teman-temannya sehingga terganggu mental dan rasa kepercayaan diri korbannya adalah melalui layanan informasi.

Banyak para ahli mengemukakan pengertian layanan informasi salah satu diantaranya Menurut Dahlani (2008:243) : “Layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya”.

Jika dilihat dari tujuan layanan informasi tersebut sangatlah tepat bila dilaksanakan dalam usaha menghindari perilaku bullying terhadap korban supaya

mental korban tidak terganggu, karena melalui layanan informasi siswa dibantu agar memahami, menguasai informasi yang disampaikan dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier.

Dari latar belakang pemikiran diatas, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam serta mengangkatnya sebagai judul: **“Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Mental Siswa yang Di Bullying Kelas VII SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Masih banyaknya siswa yang melakukan bullying terhadap teman-temannya.
- 2) Kurangnya pemberian layanan informasi terhadap siswa mengenai bullying disekolah.
- 3) Kurangnya pengetahuan siswa tentang dampak perilaku bullying terutama bagi mental siswa itu sendiri.
- 4) Kurangnya pengawasan guru dan orang tua terhadap perilaku anak yang sering membullying.
- 5) pemberian layanan informasi di SMP Muhammadiyah 04 Medan belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Suatu masalah yang akan diteliti perlu dibatasi agar lebih mudah terperinci dan jelas serta mengarahkan pandangan pada pembatasan. Penulis akan

membatasi penelitian ini dengan hanya mengkaji pada Layanan Informasi Meningkatkan Mental Siswa Yang Di Bullying.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bagaimana pemberian layanan informasi untuk meningkatkan mental rasa percaya diri siswa yang di bullying di SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Surakhmad (2001:42) mengatakan “bahwa setiap penelitian harus berisi lebih dahulu penjelasan tentang tujuan, sebab hanya dengan diketahui tujuan itu penulis maupun pembaca dapat mengarahkan pemikirannya serta menempatkan uraian-uraian itu dalam proporsi yang wajar. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui penerapan pemberian layanan informasi sosial budaya dapat meningkatkan mental rasa percaya diri siswa yang di bullying di SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

:

1. Manfaat Teoritis

Untuk bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 04 Medan, untuk meningkatkan pemahaman bagi siswa tersebut.
- b. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi siswa, agar tidak lagi melakukan tindakan bullying terhadap teman-temannya.
- c. Bagi calon konselor dapat memperluas wawasan pengetahuan penelitian mengenai pengaruh layanan informasi sosial budaya terhadap mental siswa yang di bullying siswa kelas, khususnya siswa SMP Muhammadiyah 04 Medan.
- d. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memotivasi guru dan siswa untuk saling bekerjasama untuk tidak melakukan tindakan bullying terhadap siswa melalui layanan informasi yang dilaksanakan disekolah, dengan harapan siswa-siswi mampu mengetahui apa dampak yang akan terjadi apabila si pelaku membullying si korban.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teoritis

1. Layanan Informasi

1.1. Pengertian Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangannya, setiap saat individu berada dalam kondisi diri tertentu dan menghadapi serta berinteraksi dengan kondisi lingkungan maka dilakukannya layanan informasi untuk memberikan informasi kepada siswa.

Menurut M. Luddin (2010:63) :

“Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan info di gunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Layanan informasi mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga, dan beragama”.

Menurut Prayitno, (2004:259) :

“Layanan informasi adalah layanan yang identik dengan layanan orientasi yang bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang di perlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang di kehendaki. Dengan demikian layanan informasi merupakan suatu perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan konseling”.

Menurut Prayitno (2004:259) :

“Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu di selenggarakan : membekali individu dengan berbagai pengetahuan berkenaan dengan

lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Dalam masyarakat yang serba majemuk dan semakin kompleks, pengambilan keputusan yang dapat di pertanggung jawabkan sebagian besar terletak di tangan individu itu sendiri. Dalam hal ini layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya”.

Menurut Sofyan Willis (2010:34) :

“Layanan informasi juga sebagian layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan

B. Kerangka

keputusan”.

Memungkinkan individu menentukan arah hidupnya kemana dia ingin pergi. Syarat dasar untuk menentukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.

Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

Dari ketiga alasan itu, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Lebih-lebih apabila diingat bahwa masa depan adalah abad informasi, maka barang siapa tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.

1.2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui informasi yang selanjutnya di manfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan

perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluk. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (serta Layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Menurut Prayitno (2004:2) menyatakan bahwa tujuan layanan informasi dapat di bedakan menjadi dua bagian yaitu "tujuan umum, tujuan khusus" terdapat di bawah ini :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah di kuasanya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluk sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya) untuk mencegah timbulnya masalah: untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

1.3. Manfaat Layanan Informasi

Layanan Informasi merupakan perwujudan dari manfaat serta fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih jauh layanan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu. Ada tiga manfaat utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan yakni sebagai berikut :

1. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial-budaya. Dalam hal ini layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya.
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya, kemana dia ingin pergi. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada.
3. Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu. Dengan demikian akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.

1.4. Faktor-faktor Layanan Informasi

Faktor-faktor yang menghambat siswa dalam memanfaatkan layanan BK disekolah termasuk layanan informasi kebanyakan terjadi karena kekeliruan pemahaman. Dalam hal ini, Prayitno (2003 : 15) telah mengidentifikasi 15 kekeliruan pemahaman siswa dalam melihat bimbingan dan konseling, baik dalam tataran konsep maupun praktiknya. Kekeliruan pemahaman ini tidak hanya terjadi di kalangan orang-orang yang berada di luar Bimbingan dan Konseling, tetapi juga banyak ditemukan di kalangan orang-orang yang terlibat langsung dengan bimbingan dan konseling yakni sebagai berikut :

1. Bimbingan dan konseling disamakan atau dipisahkan sama sekali dari pendidikan.
2. Menyamakan pekerjaan Bimbingan dan Konseling dengan pekerjaan dokter dan psikiater.
3. Bimbingan dan Konseling dibatasi pada hanya menangani masalah-masalah yang bersifat insidental.
4. Bimbingan dan Konseling dibatasi hanya untuk siswa tertentu saja.
5. Bimbingan dan Konseling melayani “orang sakit” dan/atau “kurang/tidak normal”.
6. Pelayanan Bimbingan dan Konseling berpusat pada keluhan pertama (gejala) saja.
7. Bimbingan dan Konseling menangani masalah yang ringan.
8. Petugas Bimbingan dan Konseling di sekolah diperankan sebagai “polisi sekolah”.

9. Bimbingan Konseling di anggap semata-mata sebagai proses pemberian nasihat.
10. Bimbingan dan konseling bekerja sendiri atau harus bekerja sama dengan ahli atau petugas lain.
11. Konselor harus aktif, sedangkan pihak lain harus pasif.
12. Menganggap pekerjaan bimbingan dan konseling dapat dilakukan oleh siapa saja.
13. Menyama-ratakan cara pemecahan masalah bagi semua klien.
14. Memusatkan usaha Bimbingan dan Konseling hanya pada penggunaan instrumentasi.
15. Menganggap hasil pekerjaan Bimbingan dan Konseling harus segera terlihat.

1.5. Ciri-ciri Layanan Informasi Sosial Budaya

Ciri-ciri informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal ini tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa).

Menurut Prayitno (2005 : 6) pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga ciri informasi, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi pekerjaan, (c) informasi sosial budaya, yang penjelasannya adalah sebagai berikut :

a). Informasi sosial budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan,

bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, tetapi selalu membutuhkan orang lain, baik di rumah atau ditempat kerja. Manusia dituntut untuk bersosialisasi, berhubungan dengan orang lain, dan saling melayani dan dilayani orang lain. Demikian pula hubungan antara pembeli dengan penjual adalah sama seperti hubungan antara sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik kebudayaan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, masing-masing memiliki ciri-ciri masing-masing. Budaya adalah seperangkat keyakinan sikap dan cara-cara melakukan sesuatu yang berlaku dalam sekelompok orang yang cukup homogen. Karena itu budaya penentu keinginan dan perilaku seseorang yang paling mendasar. Keinginan dan perilaku seseorang diperoleh melalui pengalaman yang dipelajari dari masyarakat dimana dia dibesarkan.

Budaya mempengaruhi cara orang berkomunikasi, bersikap/berprilaku serta mengambil tindakan. Bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi adalah bahasa Inggris, bagaimana dengan bahasa daerah. Agama dan kepercayaan lainnya, merupakan dasar bagaimana kita bersikap, apa yang dilakukan dari cara berpakaian baik secara pergaulan maupun ditempat kerja. Sikap ditempat kerja, sikap terhadap atasan disesuaikan berdasarkan budaya yang dianut. Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat yang tersusun dalam sebuah urutan sedang dan para

anggota dalam setiap jenjang itu memelihara tingkah laku yang sama dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a). Orang yang berada dalam setiap kelas sosial cenderung berperilaku sama.
- b). Seseorang dikatakan mempunyai pekerjaan rendah, hingga sesuai dengan kelas sosialnya.
- c). Kelas sosial seseorang dinyatakan dengan beberapa variabel antara lain : jabatan, pendapatan, kekayaan, pendidikan, dan orientasi terhadap nilai.
- d). Seseorang mampu berpindah dari satu kelas sosial yang satu ke yang lain.
- e). Kelas sosial menunjukkan perbedaan pilihan produk dan merek dalam suatu bidang tertentu seperti : pakaian, perabot rumah tangga, aktivitas senggang dan kendaraan.

1.3. Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan informasi bervariasi. Demikian keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa) informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan konseling seperti: bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan kehidupan beragama. Siswa SMP berada pada usia remaja adalah masa perkembangan yang cepat sebagaimana perkembangan fisik yang cepat dan penting di sertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru” .

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa siswa SMP yang berada di usia perkembangan penting di berikan bimbingan dengan layanan informasi agar dengan berbagai informasi yang diberikan dapat membantu siswa untuk menentukan sikap dan memperoleh nilai-nilai yang digunakan dalam kehidupannya.

1.4. Sasaran dan Jenis Layanan

Layanan informasi memiliki sasaran baik secara umum maupun secara khusus.

Gunawan (2001:89) :

Menyebut sasaran layanan informasi secara umum adalah :

- a) Mengembangkan pandangan yang luas dan realitas mengenai kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan.
- b) Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang kreatif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan, sosial pribadi.
- c) Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan, dan sosial pribadi.
- d) Membantu siswa untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar siswa agar semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri.
- e) Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu siswa dalam mengambil keputusan, penyesuaian yang di produktif dan memberikan kepuasan sendiri pribadi
- f) Menyediakan bantuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat dan minat individu.

1.5. Asas - Asas Layanan Informasi

a. Asas Kesukarelaan

Dalam proses ini para siswa di harapkan dapat hadir secara suka dan rela tanpa ragu-ragu atau pun merasa terpaksa.

b. Asas Keterbukaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling juga harus dilakukan secara terbuka, agar dalam pemberian layanan informasi tidak ada hal apa pun yang di tutupi sehingga tujuan dari layanan ini pun dapat tercapai.

c. Asas kekinian

Dalam pemberian layanan informasi pun di harapkan merupakan masalah yang sedang atau sering dirasakan klien, meskipun secara sadar atau pun tidak.

d. Asas Kegiatan

Asas ini menenkankan pada klien untuk melakukan sendiri kegiatan dengan kerja giat untuk mencapai tujuan dari layanan informasi. Jadi asas ini mengahruskan klien menjalani secara aktif proses konseling. Tidak hanya berdimensi pada komunikasi verbal saja.

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang di ikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari para peserta maupun konselor.

Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat pribadi. Layanan khusus informasi yang pribadi ini biasanya tergabung dalam layanan konsaeling lain yang relevan, seperti konseling perorangan.

1.6. Pendekatan dan Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada para pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan dalam forum dengan format klasikal dan kelompok. Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah.

b. Diskusi

Peyampaian infromasi kepada siswa dapat dilakukian melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konsumen atau guru.

c. Karya Wisata

Dalam bidang konseling karya wisata mempunyai dua sumbangan pokok pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan di perolehnya infromasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.

Penggunaan karyawisata untuk maksud membantu siswa mengumpulkan infromasi dan mengembangkan sikap-sikap positif, menghendaki siswa

berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang akan di kunjungi.

d. Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna.

e. Konferensi Karir

Selain melalui teknik-teknik yang di utarakan di atas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karir. Dalam konferensi karir para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawaban atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang di undang, mengadakan penyajian berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan nyang diikuti oleh para siswa.

Dalam penelitian ini, layanan informasi akan diberikan dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi. Adapun dalam penyampaiannya juga di lengkapi dengan power point. Alasan penggunaan metode ceramah adalah untuk memberikan informasi kepada siswa yang agar bisa memahami materi yang di sampaikan.

2. Mental Siswa yang Di Bullying

2.1. Pengertian Mental

Pengertian “mental” secara definitif belum ada kepastian definisi yang jelas dari para ahli kejiwaan. Secara etimologi kata “mental” berasal dari bahasa

Yunani, yang mempunyai pengertian sama dengan pengertian psyche, artinya psikis, jiwa atau kejiwaan.

Secara sederhana mental dapat dipahami sebagai sesuatu yang berhubungan dengan batin dan watak atau karakter, tidak bersifat jasmani (badan).

Kata mental diambil dari bahasa Latin yaitu dari kata *mens* atau *metis* yang memiliki arti jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat. Dengan demikian mental ialah hal-hal yang berkaitan dengan psycho atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Setiap perilaku dan ekspresi gerak-gerik individu merupakan dorongan dan cerminan dari kondisi (suasana) mental.

Sedangkan secara terminologi para ahli kejiwaan maupun ahli psikologi ada perbedaan dalam mendefinisikan mental.

Menurut Hasan (1970 : 7) menyatakan bahwa : “mental adalah paduan secara menyeluruh antara berbagai fungsi-fungsi psikologis dengan kemampuan menghadapi krisis-krisis psikologis yang menimpa manusia yang dapat berpengaruh terhadap emosi dan dari emosi ini akan mempengaruhi pada kondisi mental”.

Pada dasarnya untuk mengetahui apakah seseorang atau individu sehat mentalnya atau tidak (terganggu mentalnya) tidaklah mudah diukur atau diperiksa dengan alat-alat seperti halnya pada penyakit jasmani, akan tetapi yang menjadi ukuran adalah merasakan diri kita sejauh mana kondisi perasaan kita apakah sudah melampaui batas kewajaran atau tidak seperti, rasa bersedih, kecewa, pesimis, rendah diri dan lain sebagai. Dan seseorang atau individu yang terganggu kesehatan mentalnya, bisa dilihat pada tindakannya, tingkah lakunya

atau ekspresi perasaannya, karena seseorang atau individu yang terganggu kesehatan mentalnya ialah apabila terjadi kegoncangan emosi, kelainan tingkah laku atau tindakannya.

Dengan demikian mental ialah hal-hal yang berada dalam diri seseorang atau individu yang terkait dengan psikis atau kejiwaan yang dapat mendorong terjadinya tingkah laku dan membentuk kepribadian, begitu juga sebaliknya mental yang sehat akan melahirkan tingkah laku maupun kepribadian yang sehat pula.

2.2. Tujuan Mental

Begitu banyak tujuan dari defenisi mental yakni tujuan utamanya yakni sebagai penguat gangguan mental terhadap diri sendiri. Berikut beberapa tujuan dari mental yakni sebagai berikut :

- a. Mengusahakan agar manusia memiliki kemampuan mental yang sehat.
- b. Mengusahakan mencegah timbulnya sebab-sebab gangguan dan penyakit mental.
- c. Mengusahakan pencegahan berkembangnya macam-macam gangguan dan penyakit mental.
- d. Mengurangi atau mengadakan penyembuhan terhadap gangguan dan penyakit mental.

Tujuan akan tercapai jika cara menangani dilakukan kerjasama antara ahli yang berwenang serta kesadaran masyarakat. Dilakukan secara terencana, dan tergantung keadaan individu yang ditangani.

2.3. Manfaat Mental

Seperti yang kita ketahui manfaat dari mental siswa yang sering dibullying adalah untuk mencegah tindakan pembullying yang sering dilakukan pada kalangan remaja terkhususnya di kalangan siswa/siswi di sekolah.

2.4. Faktor-faktor Mental

Mental pada manusia itu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Keduanya saling mempengaruhi dan dapat menyebabkan mental yang sakit sehingga bisa menyebabkan gangguan jiwa dan penyakit jiwa.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti sifat, bakat, keturunan dan sebagainya. Contoh sifat yaitu seperti sifat jahat, baik, pemarah, dengki, iri, pemalu, pemberani, dan lain sebagainya. Contoh bakat yakni misalnya bakat melukis, bermain musik, menciptakan lagu, akting, dan lain-lain. Sedangkan aspek ketentuan seperti turunan emosi, intelektual, potensi diri, dan sebagainya.

3. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi mental seseorang. Lingkungan eksternal yang paling dekat dengan seorang manusia adalah keluarga seperti orang tua, anak, istri, kakak, adik, kakek-nenek, dan masih banyak lagi lainnya. Faktor luar lain yang berpengaruh yaitu seperti hukum, politik, sosial budaya, agama, pemerintah, pendidikan, pekerjaan, masyarakat, dan sebagainya. Faktor eksternal yang baik

dapat menjaga mental seseorang, namun faktor eksternal yang buruk/ tidak baik dapat berpotensi menimbulkan mental tidak sehat.

2.5. Indikator Mental Siswa yang di Bullying

Korban bullying adalah seseorang yang berulang kali mendapatkan perlakuan agresif dari kelompok teman sebaya, baik dalam bentuk serangan fisik, verbal, atau kekerasan psikologis. Biasanya remaja yang menjadi korban bullying adalah mereka yang paling lemah secara fisik. Remaja yang menjadi korban bullying kebanyakan dari keluarga atau sekolah yang *overprotective*, sehingga mereka tidak dapat mengembangkan secara maksimal kemampuan untuk memecahkan masalah.

Cloroso (Astuti, 2008 : 35)

“Karakteristik anak yang rentan menjadi korban bullying (penindasan) adalah anak yang baru dilingkungan sekolah itu, anak termuda di sekolah, anak yang pernah mengalami trauma, anak yang perilakunya dianggap mengganggu orang lain, anak yang tidak mau berkelahi, anak yang pemalu, anak yang miskin atau yang kaya, anak yang ras suku etisnya dipandang *inferior* oleh penindas, anak yang agamanya dipandang *inferior* oleh penindas, anak yang kurang cerdas, tidak berbakat, anak gemuk atau kurus, anak yang memiliki ciri fisik yang berbeda dengan orang lain, anak dengan ketidakcakapan mental atau fisik, dan anak yang berada ditempat yang keliru pada saat salah”.

Apabila anak telah menjadi korban bullying, anak tidak akan memberitahukan kepada orang lain secara terus terang. Mereka mempunyai alasan untuk tidak memberitahukan masalah itu.

Menurut Cloroso (Astuti, 2008 : 36) ada beberapa alasan anak tidak mau

berterus terang mengenal hal tersebut, diantaranya :

- (1) Merasa malu karena pernah ditindas,
- (2) takut akan aksi balas dendam kalau orang dewasa diberitahu,
- (3) Mereka berpikir tidak akan ada orang yang dapat menolong mereka.

Pendapat di atas jendela mengemukakan bahwa korban bullying malu jika orang lain orang lain mengetahui dirinya lemah karena pernah ditindas, takut dirinya akan menerima perlakuan bullying berulang-ulang apabila dia memberitahu kepada orang tua atau gurunya, dan korban bullying merasa bahwa orang lain akan menjauh darinya dan tidak akan ada yang menolongnya.

3. Rasa Percaya Diri

3.1. Pengertian Percaya Diri

Dalam bahasa gaul harian percaya diri disebut juga pede. Sebenarnya apa yang dimaksud dengan pede/kepercayaan diri itu. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Percaya diri adalah yakin atas kemampuan diri sendiri serta memiliki harapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berfikiran positif dan dapat menerimanya.

Percaya diri merupakan potensi yang luar biasa yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan tanpa adanya dorongan dan paksaan dari orang lain. Ternyata sikap tidak percaya diri ini muncul akibat kebiasaan-kebiasaan kita mengembangkan sikap dan pendapat negatif tentang diri kita. Seperti yang dikemukakan oleh para ahli bahwasannya percaya diri yakni :

Menurut Thataway (2005 : 87) :

“Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki tiga konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya karena itu sering menutup diri. Orang yang percaya diri tak mudah dipengaruhi oleh orang lain, dia akan selalu mempertahankan hatinya”.

Menurut Elly Risman (2003 : 5) :

“Percaya diri (*Self Confidence*) adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Orang yang tidak percaya diri akan merasa terus menerus jatuh, takut untuk mencoba, merasa ada yang salah dan khawatir”.

3.2 Tujuan Percaya Diri

Percaya diri membuat anda berbeda, percaya diri bukan masalah penampilan saja, namun percaya diri lebih kepada kepribadian. Percaya diri akan meningkatkan harga diri, motivasi diri, dan yang lebih penting akan mejejitkan potensi diri anda.

3.3 Manfaat Percaya Diri

Percaya diri perlu diterapkan dalam diri sendiri maupun anak-anak kita karena banyak manfaatnya bagi kesuksesan kita, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengurangi rasa takut akan hal-hal yang belum pernah dikerjakan sebelumnya.
2. Menjadi pribadi yang tahan banting, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
3. Mampu mengatasi keadaan dengan baik.
4. Tahu dengan kapasitas diri sendiri, sehingga mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien.
5. Memandang semua hal secara optimis.
6. Kualitas kepribadian meningkat.
7. Mampu mengontrol emosi dengan baik.
8. Hidup akan lebih sistematis.

3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada seseorang menurut Hakim (2002 : 11) sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utamadalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Berdasarkan pengertian di atas, rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil, jika seseorang berada di dalam lingkungan keluarga yang baik, namun sebaliknya jika lingkungan tidak memadai menjadikan individu tersebut untuk percaya diri maka individu tersebut akan kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian seseorang. Hakim (2002 : 11) menjelaskan bahwa pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan dalam membangun rasa percaya diri anak adalah sebagai berikut :

- Menerapkan pola pendidikan yang demokratis
- Melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal
- Menumbuhkan sikap mandiri pada anak
- Memperluas lingkungan pergaulan anak

- Jangan terlalu sering memberikan kemudahan pada anak
- Menumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak
- Setiap permintaan anak jangan terlalu dituruti
- Memberikan anak penghargaan jika berbuat baik
- Memberikan hukuman jika berbuat salah
- Mengembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak
- Mengajak anak agar mengikuti kegiatan kelompok di lingkungan rumah
- Mengembangkan hobi yang positif
- Memberikan pendidikan agama sejak dini

2. Pendidikan formal

Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimanasekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelahlingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya. Hakim (2002 : 11) menjelaskan bahwa rasa percaya diri siswa di sekolah bisa dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut :

- Memupuk keberanian untuk bertanya
- Peran guru/pendidik yang aktif bertanya pada siswa
- Melatih berdiskusi dan berdebat
- Mengerjakan soal di depan kelas
- Bersaing dalam mencapai prestasi belajar
- Aktif dalam kegiatan pertandingan olah raga
- Belajar berpidato

- Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- Penerapan disiplin yang konsisten
- Memperluas pergaulan yang sehat dan lain-lain

3. Pendidikan non formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat oranglain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisadidapatkan melalui pendidikan non formal misalnya : mengikuti kursus bahasa asing, jurnalistik, bermain alat musik, seni vokal, keterampilan memasuki dunia kerja (BLK), pendidikan keagamaan dan lain sebagainya. Sebagai penunjang timbulnya rasa percaya diri pada diri individu yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri ada tiga, yaitu pertama faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kemampuan yang dimiliki individu dalam mengerjakan sesuatu yang mampu dilakukannya, keberhasilan individu untuk mendapatkan sesuatu yang mampu dilakukan dan dicita-citakan, keinginan dan tekad yang kuat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan hingga terwujud. Faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga di mana lingkungan keluarga akan memberikan pembentukan awal terhadap pola kepribadian seseorang. Kedua, lingkungan formal atau sekolah, dimana sekolah adalah tempat kedua untuk

senantiasa mempraktikkan rasa percaya diri individu atau siswa yang telah didapat dari lingkungan keluarga kepada teman-temannya dan kelompok bermainnya. Ketiga, lingkungan pendidikan non formal tempat individu menimba ilmu secara tidak langsung belajar ketrampilan-keterampilan sehingga tercapailah keterampilan sebagai salah satu faktor pendukung guna mencapai rasa percaya diri pada individu yang bersangkutan.

3.5 Ciri-ciri Rasa Percaya Diri

Percaya diri memiliki ciri-ciri tertentu . Adapun ciri-ciri yang mencerminkan percaya diri Menurut (Lie, 2003:4) adalah sebagai berikut :

- “Tidak bergantung kepada orang lain
- Tidak ragu-ragu
- Merasa diri bangga dan tidak menyombongkan diri
- Memiliki keberanian untuk bertindak”.

Sedangkan perilaku yang mencerminkan ciri-ciri percaya diri

Menurut (Hakim,2002:5) :

- “Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu
- Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- Mampu menetralkan ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi
- Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi.-
- Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- Memiliki kecerdasan cukup
- Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya
- Memiliki kemampuan bersosialisasi
- memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
- Mempunyai pengalaman hidup yang menerpa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup”.

Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah. Berdasarkan ciri-ciri perilaku di atas, maka ciri -ciri perilaku yang mencerminkan rasa percaya diri yang terlihat pada perilaku antara lain : mempunyai kepercayaan diri dalam melakukan sesuatu, mau menjawab pertanyaan, dapat bersosialisasi bersama, tidak malu-malu dan tidak ragu-ragu dalam mengungkapkan perasaannya baik perasaan senang maupun sedih mampu mengekspresikannya, memiliki keberanian dalam memutuskan suatu masalah, mau menyampaikan perasaan atau pendapatnya, bertanggung jawab dan menyelesaikan tugas - tugas yang diberikan.

4. Bullying

4.1 Pengertian Bullying

Bullying muncul dimana-mana. Bullying tidak memilih umur atau jenis kelamin korban. Yang menjadi korban umumnya adalah anak yang lemah, pemalu, pendiam dan spesial (cacat, tertutup, pandai cantik, atau punya ciri tubuh tertentu), yang dapat menjadi bahan ejekan.

Menurut Ken Rigby (Astuti 2008 : 3) menyatakan bahwa : “Sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang”.

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan yang mengandung terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang tau sekelompok orang yang lebih “lemah” dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat. Pelaku bullying yang biasa disebut bully bisa seseorang,

bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lebih lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh bully.

Ada banyak defenisi bullying, namun disini penulis akan membatasi konteksnya dalam sekolah bullying.

Novan Ardy (2012 : 12) mendefenisikan “bullying sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut”.

Mereka kemudian mengelompokkan perilaku bullying ke dalam 5 kategori:

- 1) Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menyakiti, mencubit, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain)
- 2) Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, menertawakan, mengganggu, memberi panggilan nama, merendahkan, mencela atau mengejek, kata-kata tajam, menyebarkan gosip)
- 3) Perilaku non-verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek atau mengancam, biasanya disertai oleh bullying fisik atau verbal)
- 4) Perilaku non-verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng)

Menurut pendapat peneliti, sikap yang akan dilakukan untuk menghindari perilaku bullying adalah kesedian beraksi untuk menghindari bentuk-bentuk perilaku kekerasan (seperti memukul dan mengejek) yang menimbulkan pemaksaan secara psikologis maupun fisik terhadap seorang siswa atau sekelompok siswa yang lemah oleh seorang siswa atau sekelompok siswa yang kuat.

4.2 Tujuan Bullying

Selain dari pemaparan bullying di atas bullying juga memiliki tujuan yakni tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Ingin kelihatan lebih hebat dari orang yang di bullying
2. Ingin cari perhatian
3. Pendidikan dan wawasan kurang sehingga tidak tahu bagaimana cara cari perhatian yang lebih positif.
4. Tidak pernah dididik oleh keluarga untuk menggunakan nurani, sehingga yang dipergunakan hanya naluri saja. Sehingga tidak peduli walaupun naluri itu akan menyakiti orang lain.
5. Adanya permasalahan pribadi sehingga dilampiaskan dengan menyakiti orang lain yang lebih lemah.

4.3 Manfaat Bullying

Selain bullying dapat merugikan korban dan dapat membuat mental korban kadang terganggu, ternyata bullying juga ada manfaatnya bagi para korban, yakni sebagai berikut :

1. Jadikan bullyan sebagai motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Jadikan bullyan untuk mengintropeksi diri kearah yang lebih baik lagi.

3. Menjadikan pribadi yang lebih tegar dan sabar.
4. Membuatnya semakin percaya diri.

4.4 Faktor yang Melatarbelakangi Siswa Melakukan Bullying

Menurut komarudin (2006 : 5) tindakan bullying dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor keluarga, sekolah, media, budaya, perkelompok. Penyebab terjadinya suatu bullying dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni :

1) Faktor orang tua atau keluarga

Faktor keluarga memang peranan penting terjadinya tindakan bullying. Anak-anak yang sering menyaksikan pertengkaran orang tuanya di rumah dan dibesarkan dengan kekerasan biasanya memiliki kecenderungan melakukan tindakan bullying. Berkenaan faktor keluarga sebagai penyebab anak melakukan bullying.

(Setiawati 2009 : 11) :

“Anak yang melihat orang tua atau saudaranya melakukan bullying sering akan mengembangkan perilaku bullying. Ketika anak menerima pesan negatif berupa hukuman fisik di rumah, dengan pengalaman tersebut mereka cenderung akan lebih dulu menyerang orang lain sebelum mereka diserang. Bullying dimaknai anak sebagai sebuah kekuatan untuk melindungi diri dari lingkungan yang mengancam”.

2) Faktor lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku bullying. Salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan bullying adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika dilingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswa.

3) Faktor anak itu sendiri

Biasanya anak yang melakukan tindakan bullying adalah anak-anak yang suka mendominasi dan haus akan perhatian.

Menurut Setiawati (2009 : 15) :

“Penyebab anak melakukan bullying dipengaruhi oleh faktor keluarga, sekolah, teman sebaya. Pada faktor sekolah, bullying berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah yang sering memberikan masukan yang negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah. Pada faktor teman sebaya, kadang kala beberapa anak melakukan bullying pada anak yang lainnya dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka tidak nyaman dengan perilaku tersebut”.

4.5 Ciri-ciri dan Karakteristik Bullying

Bullying banyak dilakukan disekolah menurut Rigby (Astuti 2008 : 8) mempunyai karakteristik yang terintegrasi sebagai berikut : (1) Ada perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korbannya, (2) Tindakan itu dilakukan secara seimbang, sehingga menimbulkan perasaan tertekan korban, perilaku itu dilakukan secara berulang-ulang.

Andri Priyatna (2010 : 43) :

“Terdapat empat unsur penindasan. Penindasan yang sesungguhnya selalu melibatkan ketiga unsur berikut :

(1) Ketidakseimbangan kekuatan

Penindas dapat saja orang yang lebih tua, lebih besar, dan lebih kuat. Penindasan bukan merupakan perkelahian yang melibatkan dua pihak yang memiliki kekuatan yang seimbang.

(2) Niat untuk menciderai

Penindasan menyebabkan timbulnya kepedihan emosional atau luka fisik dan bisa kedua-keduanya (kepedihan emosional dan luka fisik). Pelaku akan merasa senang ketika melihat luka-luka tersebut.

(3) Ancaman agresif lebih lanjut

Penindasan tidak dimaksudkan sebagai kejadian yang terjadi hanya sekali.

Penindas dan yang tertindas mengetahui bahwa tindakan penindasan itu bisa terjadi berulang-ulang.

(4) Teror

Ketika teror yang dilancarkan oleh penindas tepat mengenai korbannya maka teror bukan hanya menjadi cara untuk mencapai tujuan penindasan, melainkan teror itu menjadi tujuan penindasan. Sekali teror tercipta, sang penindas dapat bertindak tanpa merasa takut akan adanya pembalasan dari korban (yang tertindas)”.

Astuti (2008 : 8) :

“Mencirikan sekolah yang mudah terdapat kasus bullying pada umumnya yaitu : (1) Adanya sekolah yang didalamnya terdapat perilaku diskriminatif baik dikalangan guru maupun siswa, (2) Kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari para guru dan petugas sekolah, (3) Terdapat kesenjangan besar antara siswa yang kaya dan miskin, (4) Adanya pola kedisiplinan yang sangat kaku ataupun yang terlalu lemah, (5) Bimbingan yang tidak layak atau peraturan yang tidak konsisten”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah masih sangat terbatas dalam menyikapi dan menangani bullying. Sekolah yang terdapat kasus bullying tidak boleh dibiarkan secara berlarut-larut. Akar masalahnya harus segera ditemukan untuk dijadikan pendapat dalam rangka mencari pemecahan masalah.

Setelah itu, terdapat faktor-faktor yang menyebabkan seorang anak menjadi pelaku bullying salah satunya adalah keluarga. Pelaku bullying sering kali berasal dari keluarga yang bermasalah, orang tua yang kerap menghukum anaknya secara berlebihan atau situasi rumah yang penuh stress, agresi dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku bullying ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku coba-cobanya itu.

Selain keluarga, ada beberapa karakteristik lain yang terkait dengan perilaku bullying. Di bawah ini adalah karakteristik yang pada umumnya

ditemui pada pelaku bullying, namun memiliki beberapa karakteristik berikut :

- 1) Cenderung *hiperaktif, disruptive, impulsif* dan *overactive*.
- 2) Memiliki tempramen yang sulit dan masalah pada atensi/konsentrasi.
- 3) Pada umumnya juga agresif terhadap orang tua, saudara dan orang lain.
- 4) Gampang terprovokasi oleh situasi yang memandang agresi.
- 5) Memiliki sikap bahwa agresif adalah sesuatu yang positif.
- 6) Pada anak laki-laki, cenderung memiliki fisik yang lebih kuat dari pada teman sebayanya.
- 7) Pada anak perempuan, cenderung memiliki fisik yang lemah dari pada teman sebayanya.
- 8) Berteman dengan anak-anak yang juga memiliki kecendrungan agresif .
- 9) Kurang memiliki empati terhadap korbannya dan tidak menunjukkan penyesalan atas perbuatannya.
- 10) Biasanya adalah anak yang paling *insecure*, tidak disukai oleh teman-temannya, dan paling buruk prestasinya di sekolah hingga sering terancam *drop out*.
- 11) Cenderung sulit menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan dalam hidup.

Dari berbagai karakteristik yang dimiliki pelaku diatas, dapat kita lihat bagaimana para pelaku tersebut sebenarnya juga adalah korban dari fenomena bullying. Pelaku yang sebenarnya bisa dikatakan adalah mereka yang menutup mata terhadap fenomena ini atau menganggap normal dan

membiarkanannya terus menerus terjadi. Mereka sering kali adalah orang-orang terdekat perilaku dan korban, yaitu teman sebaya, orang tua dan guru.

4.6 Pengaruh dan Dampak Perilaku Bullying

Bullying memiliki dampak yang negatif bagi perkembangan karakter anak-anak diantaranya Menurut Elliot (dalam Astuti, 2008 : 10) “Bagi si korban maupun pelaku sementara kegagalan untuk mengatasi tindakan bullying akan menyebabkan agresif lebih jauh. Akibat bullying pada diri korban timbul perasaan tertekan oleh karena perlu menguasai korban”.

Banyak para ahli mengemukakan pengaruh dan dampak perilaku bullying terhadap anak di antaranya menurut Menurut Rigby (Astuti, 2008 : 11) “Kondisi ini menyebabkan korban mengalami kesakitan fisik dan psikologis, kepercayaan diri (*self-esteem*) yang merosot, malu, trauma, tak mampu menyerang balik, merasa sendiri, serba salah dan takut sekolah (*school phobia*), dimana ia merasa tak ada yang menolong”.

Di sisi lain, apabila dibiarkan, pelaku bullying akan belajar bahwa tidak ada resiko apapun bagi mereka bila melakukan kekerasan, agresif maupun mengancam anak lain. Ketika dewasa, pelaku memiliki potensi lebih besar untuk menjadi pelaku kriminal dan akan bermasalah bagi fungsi sosialnya.

Berdasarkan analisis penulis, jika korban bullying dibiarkan atau tidak mendapat penanganan mereka akan tertekan, mengalami penurunan harga diri, menjadi pemalu, penakut, prestasinya menurun, mengisolasi diri, bahkan ada yang mencoba bunuh diri karena tidak tahan.

a. Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kehidupan Individu

Andri priyatna (2010 : 5) :

“Penelitian tentang bullying telah dilakukan baik didalam maupun diluar negeri. Penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bullying memiliki efek-efek negatif seperti : (1) Gangguan psikologis (seperti cemas dan kesepian), (2) Konsep diri bullying menilai lebih negatif karena korban merasa tidak diterima oleh teman-temannya, (3) Menjadi penganiaya ketika dewasa, (4) Agresif dan kadang-kadang melakukan tindakan kriminal, (5) Korban bullying merasakan stress, benci terhadap pelaku, dendam, ingin keluar sekolah, merasa malu, tertekan, terancam, bahkan ada yang menyilet-nyilet tangannya dan menggunakan obat-obatan atau alkohol, (6) Membenci lingkungan sosialnya, (7) korban akan merasa rendah diri dan tidak berharga, (8) Cacat fisik permanen, (9) Gangguan emosional bahkan dapat menjurus kepada gangguan kepribadian, (10) Keinginan untuk bunuh diri”.

Menurut penulis korban-korban bullying akan mengalami kesulitan untuk keluar dari lingkaran kekerasan. Mereka merasa tertekan dan trauma sehingga mempersepsikan dirinya selalu sebagai pihak yang lemah, yang tidak berdaya, padahal mereka juga aset bangsa yang memiliki kelebihan-kelebihan lain.

b. Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kehidupan Sosial

Penelitian lain menyebutkan bullying ternyata berhubungan dengan meningkatnya tingkat depresi, agresi, penurunan nilai akademik, dan tindakan bunuh diri. Bullying juga menurunkan skor tes kecerdasan dan kemampuan analisis para siswa.

c. Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kehidupan Sosial

Remaja sebgaiian sering mengalami ketakutan untuk sekolah dan tidak menjadi percaya diri, merasa tidak nyaman dan tidak bahagia. Aksi bullying menyebabkan seseorang menjadi terisolasi dari kelompok sebayanya karena

teman korban bullying tidak mau akhirnya menjadi target bullying karena mereka berteman dengan korban.

Menurut Astuti (2008 : 57) :

“Menyimpulkan bahwa tindakan kekerasan berdampak sangat serius terhadap kehidupan seseorang, misalnya korban memiliki konsep diri yang negatif dan ketidakmampuan mempercayai dan mencintai orang lain, pasif dan menarik diri dari lingkungan, takut membina hubungan baru dengan orang lain”.

Lebih jauh dampak perilaku bullying pada kehidupan sosial khususnya disekolah menurut penulis, korban ingin pindah kesekolah lain atau keluar dari sekolah itu, dan jika mereka masih berada disekolah itu, mereka biasanya terganggu prestasinya akademiknya atau sering sengaja tidak masuk sekolah. Yang paling ekstrem dari dampak psikologis ini adalah kemungkinan untuk timbulnya gangguan psikologis pada korban bullying seperti mentalnya yang terganggu, rasa cemas berlebihan, selalu merasa takut.

B. Kerangka Konseptual

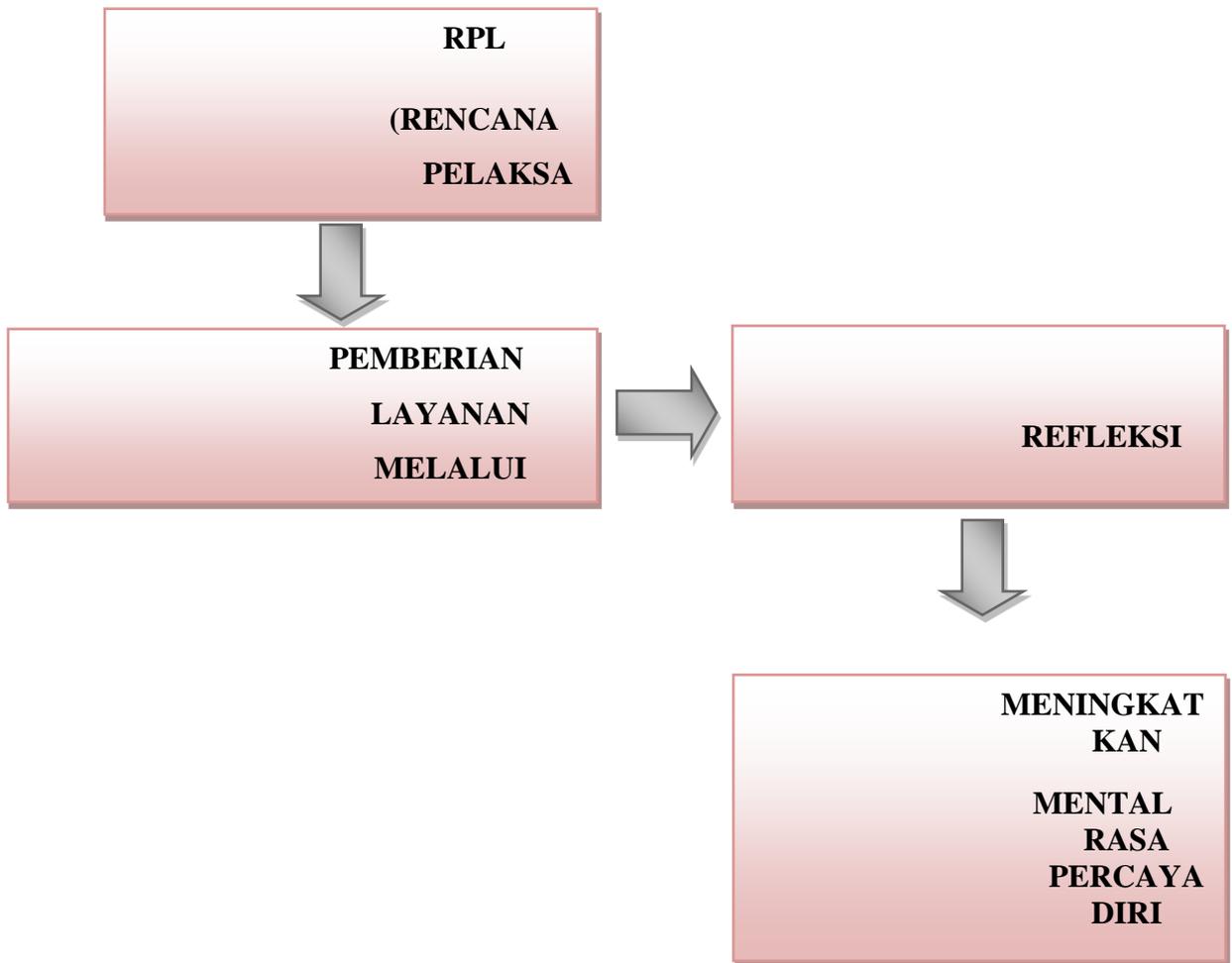
Layanan informasi adalah usaha membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun melihat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi masalah yang

relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Siswa yang memiliki perilaku bullying tinggi maka seharusnya banyak-banyak mendapatkan pelayanan ini dikarenakan perilaku bullying yang dapat merugikan banyak orang apalagi korbannya sendiri. Korbannya ini akan mendapatkan dampak yang tidak baik tentunya seperti terganggunya mental dirinya, kecemasan yg berlebihan dan ketakutan.

Banyak cara yang dapat dilakukan, salah satunya adalah pelaksanaan layanan informasi. Melalui layanan informasi inilah terjadi perolehan informasi, penghayatan tentang bullying dari siswa peserta layanan, sehingga melalui layanan informasi siswa dapat memahami dan lebih mengetahui apa dampak yang akan ditimbulkan dari perilaku bullying. Siswa dibantu agar memahami, menguasai informasi yang disampaikan dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam mengambil suatu sikap dan tidak melakukan perilaku bullying lagi.

Gambar 2.1
Bagan KerangKonseptual



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang berada di JL. Kapten Muslim/ JL. Jawa, Lorong Muhammadiyah. Telp. 864402.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah pada bulan November 2017 sampai dengan Februari 2018. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Rencana Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi	■	■																		
2	Pengajuan Judul			■	■																
3	Penulisan Proposal					■															
4	Seminar Proposal						■	■	■												
5	Riset									■	■	■	■								
6	Penulisan Skripsi													■	■	■	■				
7	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek peneliti yang terlibat langsung dalam kegiatan layanan informasi, bekerja sama dengan guru Bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Subjek nya sebanyak 75 siswa yang terbagi dalam 2 kelas. Untuk mengetahui lebih jelas tentang subjek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 04 Medan

No.	Kelas	Populasi
1.	VII ¹	35
2.	VII ²	40
Jumlah		75 Orang

2. Objek

Menurut Arikunto (2006:131) objek adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Karena penelitian ini memakai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian. Maka pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti kuantitatif. Adapun pengambilan objek dalam penelitian ini ditujukan ke seluruh siswa kelas VII sebanyak 30 siswa yang tidak mampu atau kurang untuk meningkatkan mental nya yang di bullying.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang rincian objek dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3
Objek Penelitian

No.	Kelas	Sampel
1.	VII ¹	15
2.	VII ²	15
Jumlah		30 Orang

C. Defenisi Operasional Penelitian

Untuk menghindari makna yang berbeda atas variabel-variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Layanan Informasi

layanan informasi adalah layanan yang identik dengan layanan orientasi yang bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang di perlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang di kehendaki. Dengan demikian layanan informasi merupakan suatu perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan konseling.

Ciri-ciri layanan informasi Menurut Prayitno (2005 : 6) pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan “tiga ciri informasi, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi pekerjaan, (c) informasi sosial budaya”. Dan Menurut Lahmuddin (2006 : 37) ada sejumlah ciri yang harus dimiliki dalam pemberian layanan informasi agar berguna untuk keperluan bimbingan, antara lain : akuratnya layanan informasi & barunya informasi.

2. Mental Siswa yang Di Bullying

Mental memiliki arti jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat. Sedangkan Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan yang mengandung terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang lebih “kuat”. Kita sebaiknya tidak melakukan perilaku bullying terhadap sesama manusia agar korban yang kita bullying tidak terganggu mental nya dalam menghadapi kehidupan dilingkungan sekolah, maupun diluar sekolah.

Apabila anak telah menjadi korban bullying, anak tidak akan memberitahukan kepada orang lain secara terus terang. Mereka mempunyai alasan untuk tidak memberitahukan masalah itu.

Menurut Cloroso (Astuti, 2008 : 36) ada beberapa alasan anak tidak mau berterus terang mengenai hal tersebut, diantaranya :

- (1) Merasa malu karena pernah ditinds,
- (2) Takut akan aksi balas dendam kalau orang dewasa diberitahu,
- (3) Mereka berpikir tidak akan ada orang yang dapat menolong mereka.

3. Rasa Percaya Diri

Percaya diri merupakan potensi yang luar biasa yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan tanpa adanya dorongan dan paksaan dari orang lain. Ternyata sikap tidak percaya diri ini muncul akibat kebiasaan-kebiasaan kita mengembangkan sikap dan pendapat negatif tentang diri kita.

Percaya diri memiliki ciri-ciri tertentu . Adapun ciri-ciri yang mencerminkan percaya diri Menurut (Lie, 2003:4) adalah sebagai berikut:

- “Tidak bergantung kepada orang lain
- Tidak ragu-ragu
- Merasa diri bangga dan tidak menyombongkan diri
- Memiliki keberanian untuk bertindak”.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:21) “Data Kualitatif adalah data yang wujudkan dalam keadaan atau kata sifat”. Menurut Suharsimi Arikunto, (2010:22) “Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh penulis, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen dan bendanya.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

E. Instrument Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini menggunakan alat atau disebut juga sebagai instrument penelitian. Alat yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara .

1. Observasi

Peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna untuk mengetahui perilaku siswa dalam lingkungan sekolah.

Menurut Sugiyono, (2008:166) mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi tatap muka terhadap responden yang diteliti guna memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:150). Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan secara mendalam bagaimana cara untuk meningkatkan pengembangan diri siswa disekolah.

Peneliti mewawancarai guru pembimbing untuk meminta rekomendasi siswa yang akan dijadikan objek kepala sekolah.

Menurut Sugiyono (2009:157) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil”. Adapun kisi – kisi wawancara yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Wawancara Layanan Informasi dan Mental Siswa yang di Bullying

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang di maksud dengan layanan informasi ?	
2.	Bagaimana cara guru Bimbingan dan Konseling memberikan informasi, misalnya seperti informasi meningkatkan mental rasa percaya diri siswa yang di bullying ?	
3.	Bagaimana melihat mental seseorang yang terkena bullying ?	
4.	Langkah-langkah apa saja yang dilakukan siswa untuk meningkatkan mental rasa percaya diri siswa yang di bullying ?	

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah di temukan sejak pertama peneliti datang kelokasi penelitian. Yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data, di pakai untuk memberikan arti dari data – data yang telah dikumpulkan.

Penelitian kualitatif datang yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh

karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur pengelompokkan, pemberian kode, dan mengakatagorikannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Meduksi data berakti merangkaum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data – data terkait masalah penelitian, untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

3. Kesimpulan

Data awal yang berwujud kata-kata dan kemampuan siswa yang terkait dengan Penerapan layanan Informasi Untuk Meningkatkan Mental Siswa yang Di Bullying SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara yang selanjutnya direduksi dan disimpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identifikasi Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 04 Medan
- b. Alamat : Jl. Kapten Muslim Gg. Jawa
- c. Kecamatan : Medan Helvetia
- d. Kelurahan : Sei Sikambing C II Medan
- e. Kabupaten /Kota : Medan
- f. Provinsi : Sumatera Utara
- g. NPSN : 10210105
- h. NSS : 204076006051
- i. NDS : G:17052013
- j. Status Kepemilikan : milik Sendiri
 - Alamat Yayasan : Jl. Kapten Muslim Gg. Jawa
 - Pengelola : Rahmat Kartolo Simanjuntak, MT
- No. Telp : 061-8464402
- k. Kode Pos : 20123
- l. Akreditasi : B
- m. Tahun Didirikan : 1996
- n. Tahun beroperasi : 1996
- o. Tanah : a. status : Sertifikat Hak Milik
 - b. luas : 2817 M²

- p. Bangunan : a. status : Milik Perserikatan Tanah
 b. luas : 882 M²
- q. Email Sekolah : smpmuh04medan@gmail.com

2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 04 Medan

a. Visi SMP Muhammadiyah 04 Medan

Cerdas, Berilmu, Terampil, Kreatif, dan Berakhlak Mulia

b. Misi SMP Muhammadiyah 04 Medan

Membentuk dan menjadikan sumber daya insani yang memiliki wawasan imtaq dan iptek serta kepribadian yang islami.

3. Keadaan sarana dan prasarana sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai dan untuk mewujudkan siswa yang berkualitas, harus didukung oleh sarana dan prasarana yang baik dan lengkap. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	1	Permanen
2.	Ruang guru	1	Permanen
3.	Ruang kelas	6	Permanen
4.	Ruang tata usaha	1	Permanen
5.	Ruang UKS	1	Permanen

6.	Perpustakaan	1	Permanen
7.	Masjid	1	Permanen
8.	Biro keuangan	1	Permanen
9.	Kantor PCM (Pemimpin Cabang Muhammadiyah)	1	Permanen
10.	Lapangan upacara	1	Permanen
11.	Kantin	1	Permanen
12.	Toilet	4	Permanen

4. Keadaan guru di SMP Muhammadiyah 04 Medan

Guru merupakan suri tauladan (panutan) bagi setiap muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tabel 4.3

Data Guru di SMP Muhammadiyah 04 Medan

No.	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Ruslan S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Biskamto S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3.	Nurni S.Pd	Pkn
4.	Dewi Novianti S.Pd	Bahasa Indonesia
5.	Afrida Efriyani S.Pd	Bahasa Inggris

6.	Nurlia Utami S.Pd	Bahasa Inggris
7.	Fatimahtu Azzahra S.Pd	Matematika
8.	Siti Romandang Bulan S.Pd	Matematika
9.	Erlina Hastuti S.Pd	IPA
10.	Nuraisiyah Sari Siregar S.Pd	IPS
11.	Alan Alfinsyah Putra S.Pd	Penjas
12.	Sari Juwita S.Pd	Seni budaya
13.	Nadirah Hidayat S.Pd	Mulok Bahasa arab
14.	Siti Khadijah S.Pd	IPS
15.	Siti Rahma Kurnia	Tata Usaha
16.	Putri Wulandari S.Pd	Bimbingan dan Konseling

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 04 Medan adalah penerapan layanan informasi untuk meningkatkan mental siswa yang di bullying kelas VII SMP Muhammadiyah 04 Medan. Adapun yang menjadi objek penelitian menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan mental siswa yang di bullying kelas VII yang masih sering terjadi adapun pelayanan ini lebih terfokus ke 2 orang siswa yang tercatat sering melakukan bullying ke teman nya yang menjadi korban. Dilakukan penelitian ini agar hasil bisa lebih fokus kemasalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat mental siswa tersebut dilakukan proses tanya jawab yang wawancara dilakukan pada siswa kelas VII dengan

menyebarkan beberapa pertanyaan, dan objek dalam penelitian di peroleh dari rekomendasi guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan instrumen wawancara, yang dilanjutkan dengan observasi untuk mengamati tingkat mental siswa yang dibullying disekolah. Tujuan dari wawancara yang dilakukan ini adalah mengetahui atau menyaring jawaban-jawaban siswa mengenai masalah-masalah yang akan diteliti.

1. Pelaksanaan Layanan Informasi di SMP Muhammadiyah 04 Medan

Layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, informasi dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi. *Kedua*, informasi dapat membantu dalam menentukan arah hidup. *Ketiga*, setiap individu adalah unik, keunikan itu akan menghasilkan keputusan dan tindakan yang berbeda-beda, sehingga dapat menciptakan kondisi baru. Dengan ketiga alasan itu, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatnya. Penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah

ataupun mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.

Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Muhammad Ruslan, S.Pd pada tanggal 15 Januari 2018, selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 04 Medan. Pelaksanaan bimbingan konseling ini dilaksanakan sesuai dengan program dan tahapannya, saran dan fasilitas cukup lengkap untuk memaksimalkan kinerja konseling, akan tetapi kurangnya kerja sama orang tua murid terhadap tingkah laku anak nya disekolah ini, menjadi suatu hambatan bagi kami pihak sekolah untuk mengubah tingkah laku murid disekolah ini jika tidak ada dukungan dari orang tua akan menjadi sia-sia. Secara khusus perhatian dan keseriusan pihak sekolah ini di buktikan dengan kinerja guru bimbingan dan konseling dengan memaksimalkan bimbingan dan konseling meliputi berbagai cara yang di maksudkan uantuk membantu siswa meningkatkan mental nya yang dibullying.

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ruslan, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan pada tanggal 15 Januari 2018 tentang sarana pendukung untuk membantu memaksimalkan kinerja konselor serta memajukan bimbingan dan konseling yang ada disekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan ini kepala sekolah melakukannya dengan cara yang dikemukakan sebagai berikut : “Dengan menyediakan dan melengkapi beberapa sarana dan fasilitas, sarana dan fasilitas tersebut adalah menyediakan ruangan bimbingan dan konseling yang kecil, melengkapi isi ruangan bimbingan dan konseling seperti meja, lemari, kursi kerja guru, kursi tamu, buku absensi, buku tamu, catatan kasus siswa, surat undangan orang tua, serta peralatan menulis semuanya terpenuhi dalam ruangan bimbingan dan konseling”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas kepala sekolah sudah memenuhi kelengkapan fasilitas dan mengadakan kerja sama untuk memajukan bimbingan dan konseling di sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan.

Hal ini didukung oleh Ibu Putri Wulandari Ningtyas, S.Pd selaku konselor/guru bimbingan dan konseling disekolah beliau mengatakan bahwa layanan bimbingan konseling disekolah ini berjalan dengan baik hanya saja kurangnya dukungan dari orang tua murid yang menjadi hambatan untuk mengubah tingkah laku murid di SMP Muhammadiyah 04 Medan, akan tetapi fasilitas dan sarana untuk pelayanan bimbingan dan konseling disekolah ini sangat baik untuk memaksimalkan kinerja gurunya untuk pelaksanaan bimbingan konseling disekolah ini. Program perencanaan bimbingan konseling telah

dilaksanakan sesuai dengan susunan yang telah disusun oleh sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan.

Hal ini di dukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Januari 2018 tentang pelaksanaan layanan konseling dapat diketahui bahwa di SMP Muhammadiyah 04 Medan telah dilaksanakan layanan konseling oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu permasalahan siswa. Dalam hal ini mengenai tugas kepala sekolah dalam layanan konseling adalah dengan mengamati rencana pelaksanaan layanan yang telah di buat dan dikerjakan oleh konselor sehingga setiap bulan tugas kepala sekolah meneliti pekerjaan yang sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Ibu Putri Wulandari Ningtyas, S.Pd pada tanggal 15 Januari 2018 selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 04 Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan disekolah. Ibu Putri menyatakan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 04 Medan masih kurang efektif, karena saya masih memberikan 5 (lima) layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa belum semua layanan dalam bimbingan dan konseling dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 04 Medan, yang disebabkan karena guru bimbingan dan konseling kurang berpengalaman walaupun sudah disediakan jam khusus untuk bimbingan dan konseling.

Kekurang optimalan pelaksanaan layanan konseling disebabkan karena siswa/siswi yang enggan mengikuti konseling karena takut, atau merasa cemas

berhadapan dengan guru/konselor, seharusnya layanan informasi digunakan untuk dapat membantu siswa dalam meningkatkan mental nya yang di bullying, mengungkapkan faktor penyebab dari permasalahan mereka, memberikan kesadaran bahwa kepercayaan diri itu perlu dan mengarahkan siswa untuk dapat mengatasi masalah mentalnya yang dibullying dan mencari solusi dalam meningkatkan mentalnya tadi yang menjadi bahan bullyian pada siswa.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 04 Medan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut khususnya pada layanan informasi dengan sebisa mungkin sehingga siswa merasa permasalahan yang dihadapi bisa terentaskan, walaupun ada beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya.

2. Meningkatkan Mental Siswa yang di Bullying

Masalah yang dihadapi oleh siswa khususnya untuk meningkatkan mentalnya yang di bullying dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena faktor keluarga, lingkungan dan teman sendiri, pentingnya memiliki mental yang kuat di zaman sekarang siswa sangat minim yang memiliki mental yang cukup kuat, oleh sebab itu peneliti melakukan layanan informasi dengan memotivasi agar siswa termotivasi untuk meningkatkan mental yang di bullying. Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung hasil yang optimal, motivasi juga dikatakan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki

motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi. Motivasi itu timbul dikarenakan adanya dorongan dari dalam dan luar diri, seperti halnya motivasi yang timbul dari luar diri kita yaitu ajakan oleh teman untuk yang positif. Berbicara tentang mental siswa yang di bullying, sebagaimana yang kita ketahui meningkatkan mental siswa yang dibullying itu tidaklah mudah, berbicara tentang mental itu adalah hal yang sangat sulit untuk kita membantunya dikarenakan mental yang dimiliki setiap manusia ialah berbeda-beda tergantung bagaimana seseorang itu mampu mengatasinya dengan cara menumbuhkan kepercayaan dirinya sehingga kemungkinan ia mampu untuk meningkatkan mentalnya. Maka dari itu hal ini didukung guru bimbingan dan konselingnya untuk mengadakan layanan informasi untuk meningkatkan mental siswa yang di bullying.

Melalui wawancara kepada guru bimbingan dan konseling dimana siswa yang kurang untuk meningkatkan mental siswa yang di bullying di sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan sangat meningkat, dikarenakan kurangnya perhatian dari keluarga, pengaruh dari lingkungan, pengaruh dari teman, maka dari itu diadakannya pelaksanaan layanan informasi di sekolah sangat membantu untuk meningkatkan mental siswa agar siswa mampu memenuhi tugas-tugasnya dalam belajar.

Didukung dengan wawancara langsung oleh peneliti dengan beberapa siswa yang kurang mampu untuk meningkatkan mentalnya, tidak jauh berbeda dari pernyataan guru bimbingan dan konseling adalah untuk meningkatkan mental siswa yang di bullying di dalam diri siswa tersebut.

3. Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Mental Siswa yang di Bullying

Penerapan layanan informasi untuk meningkatkan mental siswa yang di bullying, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan waktu dan juga tempat pelaksanaan serta jumlah peserta layanan yang akan diikuti sertakan dalam layanan disini peneliti memilih peserta yang tidak mampu untuk meningkatkan mentalnya yang di bullying. Setelah melakukan perencanaan layanan peneliti kemudian melakukan pemilihan materi layanan dan mengambil topik untuk layanan yaitu meningkatkan mental siswa yang di bullying yang akan digunakan dalam layanan, peneliti kemudian mulai melakukan layanan informasi.

Tahap-tahap Layanan Informasi

1. Langkah Persiapan

Langkah persiapan pertama yang harus dilakukan adalah menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya, dimana saya terlebih dahulu menetapkan tujuan dari layanan informasi ini agar memudahkan pemahaman bagi siswa yang akan mendapatkan pelayanan adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui informasi yang selanjutnya di manfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk fungsi pemahaman , layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluk. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah,

untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (serta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Tujuan layanan informasi dapat di bedakan menjadi dua bagian yaitu tujuan umum, tujuan khusus terdapat di bawah ini :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah di kuasanya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluk sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya) untuk mencegah timbulnya masalah: untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Setelah menentukan tujuan diatas saya juga menjelaskan apa saja yang menjadi isi dari layanan informasi agar siswa lebih mudah memahaminya, Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan informasi bervariasi. Demikian keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa) informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan konseling seperti: bidang

pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan kehidupan beragama. Siswa SMP berada pada usia remaja adalah masa perkembangan yang cepat sebagaimana perkembangan fisik yang cepat dan penting di sertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru” .

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa siswa SMP yang berada di usia perkembangan penting di berikan bimbingan dengan layanan informasi agar dengan berbagai informasi yang diberikan dapat membantu siswa untuk menentukan sikap dan memperoleh nilai-nilai yang digunakan dalam kehidupannya.

Setelah saya menentukan tujuan beserta isi layanan informasi saya menentukan atau mengidentifikasi sasaran, yakni sasaran yang akan di berikan layanan informasi adalah siswa kelas VII, dimana siswa kelas VII ini adalah sasaran yang tepat untuk diberikannya pelayanan dikarenakan sumber permasalahan seperti Bullying ini pertama kali dilakukan oleh siswa di kelas VII di SMP Muhammadiyah 04 Medan. Di dalam tahap persiapan ini saya juga di haruskan menetapkan jadwal dan waktu kegiatan untuk melaksanakan pemberian layanan informasi, saya menetapkan jadwal kegiatan ini pada tanggal 15 januari 2018 dengan jumlah 30 orang siswa tepatnya pada jam pelajaran kosong agar tidak mengganggu pelaksanaan proses belajar mengajar yang lainnya. Tidak hanya itu saja setelah saya selesai dalam pemberian layanan saya juga harus mampu mengukur keberhasilan yang telah saya

sampaikan terhadap siswa yakni biasanya saya lakukan dengan menanyakan kesimpulan dari materi yang telah saya sampaikan dan apabila siswa menarik kesimpulannya dengan benar maka dari itu kemungkinan besar saya telah berhasil melakukan layanan informasi yang menginformasikan kepada siswa tentang meningkatkan mental siswa yang di bullying tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pertama saya memimpin doa sebagai pembuka dengan mengucapkan salam dan mengucapkan rasa terima kasih kepada siswa yang telah ikut serta dalam pelaksanaan layanan yang akan saya sampaikan, tidak lupa pula saya mengecek kehadiran siswa dengan cara mengabsennya terlebih dahulu. Kemudian saya bertanya terlebih dahulu kepada siswa mengenai bimbingan dan konseling, baik pengertiannya dan tujuan dari bimbingan dan konseling, tidak banyak yang mengetahui apa itu bimbingan dan konseling, dan ada pula beberapa siswa yang sudah mengetahui apa itu bimbingan dan konseling, maka dari itu saya jelaskan terlebih dahulu apa itu yang di maksud bimbingan dan konseling “ *Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang profesional dengan catatan klien atau siswa tersebutlah yang berhak mengambil keputusan*”. Didalam bimbingan dan konseling terdapat banyak layanan salah satu diantaranya yakni layanan informasi yang akan saya sampaikan. Kemudian saya menjelaskan apa itu yang dimaksud dengan layanan informasi “ *Layanan informasi adalah layanan yang identik dengan layanan orientasi yang bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang di perlukan untuk menjalani suatu*

tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang di kehendaki ”. Saya juga menjelaskan asas-asas yang terdapat dalam bimbingan dan konseling “ yang pertama yaitu asas kerahasiaan yang sangat diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat pribadi, yang kedua yakni asas kesukarelaan dalam proses ini para siswa diharapkan dapat hadir secara suka rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, asas yang ketiga yaitu asas keterbukaan dimana pelaksanaan bimbingan dan konseling harus dilakukan secara terbuka, agar didalam pemberian layanan informasi tidak ada hal apapun yang ditutupi sehingga tujuan dari layanan ini pun dapat tercapai, keempat yakni asas kekinian dalam pemberian layanan informasi pun diharapkan masalah yang sedang atau sering dirasakan siswa, meskipun secara sadar ataupun tidak, dan asas yang kelima ataupun asas yang terakhir adalah asas kegiatan dimana asas ini menekankan pada siswa untuk melakukan sendiri kegiatan dengan kerja giat untuk mencapai tujuan dari layanan informasi. Setelah saya selesai menjelaskan seputar layanan informasi saya bertanya kembali kepada siswa apa yang dimaksud dengan layanan informasi, hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa mendengarkan, memperhatikan apa yang telah saya sampaikan.

Setelah itu saya masuk ke topik permasalahan yakni meningkatkan mental siswa yang di bullying, pertama-tama saya bertanya terlebih dahulu ke siswa apa pengertian dari mental, banyak dari mereka yang menjawab mental adalah jiwa, keadaan, perasaan dan lain-lain. Setelah itu barulah saya menjelaskan apa yang dimaksud dengan mental “ *Kata mental diambil dari*

*bahasa latin yaitu dari kata mens atau metis yang memiliki arti jiwa, nyawa, sukma, roh dan semangat. Dengan demikian mental ialah hal-hal yang berkaitan dengan psycho atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Setelah itu saya juga menjelaskan apa yang di maksud dengan bullying, sebelum saya menjelaskan apa pengertian dari bullying saya kembali bertanya kepada siswa apa itu bullying? Siswa menjawab bullying adalah mengejek-ngejek teman, mengolok-olok teman, kekerasan kepada teman, dan masaih banyak lagi. Setelah itu barulah saya menjelaskan secara rinci apa yang di maksud dengan bullying “ *Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan yang mengandung terjadinya pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih lemah dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat.* Tak hanya pengertian, saya juga menjelaskan apa saja yang menjadi faktor penyebab siswa melakukan bullying.*

1. Faktor orang tua atau keluarga

Faktor keluarga memang peranan penting terjadinya tindakan bullying. Anak-anak yang sering menyaksikan pertengkaran orang tuanya di rumah dan dibesarkan dengan kekerasan biasanya memiliki kecenderungan melakukan tindakan bullying. Berkenaan faktor keluarga sebagai penyebab anak melakukan bullying.

2. Faktor lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku bullying. Salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan bullying adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan

berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika dilingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswa.

3. Faktor anak itu sendiri

Biasanya anak yang melakukan tindakan bullying adalah anak-anak yang suka mendominasi dan haus akan perhatian.

Selanjutnya saya bertanya kepada siswa apa saja yang menjadi ciri-ciri dan karakteristik bullying. Tak banyak yang mengetahuinya dan langsung saja saya menjelaskan apa yang menjadi ciri-ciri dan karakteristiknya. Ada pun ciri-ciri dan karakteristinya sebagai berikut :

Bullying banyak dilakukan disekolah mempunyai karakteristik yang terintegrasi sebagai berikut : (1) Ada perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korbannya, (2) Tindakan itu dilakukan secara seimbang, sehingga menimbulkan perasaan tertekan korban, perilaku itu dilakukan secara berulang-ulang.

Selanjutnya setelah saya selesai melaksanakan layanan informasi dengan menjelaskan pengertian-pengertian yang belum mereka pahami, saya juga berkreasi untuk menayangkan sebuah video yang isi didalamnya pelajaran yang berhubungan dengan bullying. Teknik ini saya gunakan supaya siswa tidak jenuh ataupun bosan dengan kegiatan ini, setelah video yang di tanyangkan sudah selesai biasanya saya juga akan menanyakan kepada siswa apa yang menjadi kesimpulan, saya bertanya kepada siswa “ Nah.... setelah ibu menayangkan video mengenai bullying apakah yang dapat kamu simpulkan dari tayangan video yang telah ibu berikan tersebut? Siswa menyimpulkan : “ *Bullying adalah tindakan yang tidak baik bu, bullying*

adalah tindakan kekerasan yang dilakukan baik fisik maupun psikis yang dapat menyakiti korbannya bu, bullying juga kekerasan yang tidak terlihat bu, namun sangat merugikan bagi korbannya. Selanjutnya saya menyimpulkan : “Bullying adalah tindakan kekerasan yang dilakukan terhadap orang lain dengan bentuk tindakan-tindakan kekerasan yang dapat menyakiti si korban baik itu fisiknya maupun psikisnya, jadi dengan ibu menayangkan video tersebut ibu berharap anak-anak tidak lagi melakukan bullying ke teman-teman yang lainnya sehingga membuat korban bullying ini menjadi tidak percaya diri, dan terganggu mentalnya”. Setelah itu saya bertanya ke siswa apa pula hikmah dan pelajaran yang dapat diambil melalui tayangan video tersebut? Siswa menjawab “Siswa lebih mengetahui bahwasannya bullying itu tidak baik, dan siswa tidak akan melakukannya kembali karena itu akan dapat merugikan orang-orang disekelilingnya, siswa juga merasa mendapat pembelajaran yang baru dan merasa senang dengan di lakukannya kegiatan layanan tentang bullying ini karena dapat membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa yang sebelumnya sering membullying teman-temannya”.

Dengan demikian telah selesai lah pemberian layanan terhadap siswa kelas VII mengenai meningkatkan mental siswa yang di bullying, sebelum saya menutup dan mengakhiri kegiatan ini biasanya saya juga membuka season tanya jawab dan menanyakan kesimpulan dari materi yang telah saya sampaikan. Setelah itu saya juga menyimpulkan apa yang telah saya sampaikan, dan menutupnya dengan Doa.

Dengan sudah dilakukannya layanan siswa mulai mengetahui apa itu layanan informasi untuk meningkatkan mental siswa yang di bullying dan juga kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari yang sebenarnya sangat membantu dalam proses belajar dan juga menambah wawasan diri siswa.

3. Evaluasi Layanan

Setelah dilakukannya layanan informasi untuk meningkatkan mental siswa yang di bullying, peneliti melakukan evaluasi dari hasil layanan serta melakukan tindak lanjut jika diperlukan dan juga melakukan konfirmasi kepada guru bimbingan dan konseling dengan maksud agar terus memotivasi siswa untuk meningkatkan mental siswa yang dibullying.

Pada kegiatan ini peneliti mengevaluasi kegiatan layanan yang telah dilakukan dengan evaluasi layanan. Berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan teknik wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Evaluasi Layanan

Nama Siswa	Masalah/ Konflik	Penyelesaian	Keterangan
RS	Masalahnya sering membullying temannya, hingga melebihi batas, RS tidak hanya membullying melalui psikis RS juga melakukannya melalui fisik, RS mengikat tangan dan kaki korban	-Menjelaskan kepada RS bahwasannya apa yang telah dilakukannya itu tidak baik. - Menasehatinya dan memberikan arahan tentang	Layanan sudah berhasil

	<p>lalu RS menguncinya didalam kamar mandi.</p>	<p>bullying bahwasannya bullying dapat menimbulkan dampak yang tidak baik untuk mental korbannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyadarkan RS bahwasannya apa yang telah dilakukan salah. - Membimbing RS supaya lebih dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan agar tidak melakukan hal ini lagi. 	
MR	<p>Masalahnya membullying temannya sehingga korban tidak masuk sekolah.</p>	<p>-Menasehatinya memberikan arahan bahwasannya apa yang dilakukan itu tidak baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menasehatinya dengan cara yang dapat menyentuh hatinya supaya MR dapat sadar apakah yang dilakukannya sudah benar sehingga membuat temannya yang di bullying tidak mau 	<p>Layanan sudah berhasil</p>

		<p>masuk sekolah.</p> <p>- Menasehatinya supaya MR berubah dan tidak lagi sering membullying temannya yang menyebabkan korban tidak memiliki rasa percaya diri sehingga mau pergi sekolah pun korban tidak berani.</p> <p>- Mengayomi nya dengan cara menasehatinya dengan lembut dan terbuka.</p>	
--	--	--	--

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam melakukan layanan informasi dan melakukan tindakan evaluasi layanan peneliti dapat melihat apakah pelaksanaan tindakan layanan yang telah diberikan dapat membawa perubahan ke siswa peserta layanan khususnya untuk siswa yang sering membullying temannya, evaluasi layanan dilakukan hanya sekali didalam layanan, hal ini dilakukan tujuannya untuk melihat apakah setelah diberikan layanan siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan tidak lagi membullying teman-temannya. Tampak pada tabel diatas bahwa siswa sudah mengalami perubahan kearah yang lebih baik, dan tidak lagi membullying teman-temannya. Dengan demikian, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya

dengan dilakukannya layanan informasi untuk meningkatkan mental siswa yang dibullying dikatakan sudah berhasil melakukan layanan sehingga membawa perubahan yang baik ke siswa dan kini siswa lebih bersemangat untuk meningkatkan mental nya yang sering di bullying dan pelaku pembullyingan merasa jera dan tidak akan mengulangnya kembali.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan informasi untuk meningkatkan mental siswa yang di bullying kelas VII SMP Muhammadiyah 04 Medan, layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik di SMP Muhammadiyah 04 Medan ini terselenggarakan secara resmi. Artinya, teratur, terarah, terkontrol, tidak secara acak dan seadanya saja serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini seperti yang diharapkan.

Hal diatas dikemukakan oleh Prayitno (2004:260) yang mengemukakan tiga alasan utama mengapa pemberian layanan informasi perlu diselenggarakan :

1. Informasi dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa.
2. Informasi dapat membantu dalam menentukan arah hidup siswa.
3. Setiap individu adalah unik, keunikan itu akan menghasilkan keputusan dan tindakan yang berbeda-beda sehingga dapat menciptakan kondisi baru.

Dari penelitian diatas terbukti bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman baru peserta didik, sehingga mereka dapat memahami kehidupan pribadi, kehidupan sosial, dan perkembangan kehidupan karirnya dimasa depan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui, bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian. Sebagai manusia peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan kehilangan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian sehingga penelitian pengelolaan data seperti :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral dan material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga pengelolaan data.
2. Penelitian relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dalam penerapan layanan informasi dimana tidak adanya penerapan waktu khusus untuk melakukan pelayanan bimbingan dan konseling dan dana yang dimiliki peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan yang didapat dari lapangan.

Disamping adanya keterbatasan waktu, dana, serta material dari berbagai faktor tersebut maka, peneliti ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang akan didapat dalam menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Penerapan layanan informasi pada SMP Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 berjalan dengan baik, para siswa mulai termotivasi untuk meningkatkan mental yang di bullying.
2. Setelah dilakukannya layanan informasi masalah yang dialami siswa dapat terentaskan dan juga siswa dapat memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri serta dari wawasan baru siswa dapat diharapkan memperoleh kepribadian dan yang lebih efektif. Serta mengambil keputusan secara konkrit dan bertanggung jawab atas keputusan yang dipecahkan dan menyusun rencana untuk masa depan yang lebih baik.
3. Dengan diterapkannya layanan informasi untuk meningkatkan mental siswa yang di bullying maka siswa mulai termotivasi dalam hal meningkatkan mental, terlihat dari para siswa mulai belajar untuk berfikir dan kreatif dan tidak sekedar diam saat temannya membullying dirinya, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi mampu untuk meningkatkan mental siswa yang di bullying.

B. Saran

1. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih memperhatikan sikap bahkan tingkah laku bagi siswa yang mentalnya kurang pada saat sering di bullying oleh teman-temannya, salah satunya dengan cara menerapkan layanan informasi dan disarankan agar mengarsifkan keseluruhan proses konseling dalam satu tempat, agar segala data yang berkaitan dengan proses layanan informasi dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan masalah siswa terutama untuk meningkatkan mental siswa yang di bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Anglis, De Barbara. 2003. *Confidence : Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010 *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Retno, Ponny. 2008. *Merdam Bullying*. Jakarta : Grasindo
- Astuti. 2008. *Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Dahlani. 2006. *Teori Belajar*. Bandung: Armico
- Dahlani. 2008. *Karakter*. Jakarta. Alex Media Komputindo.
- Djamrah, S.B.2010. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Priyatna, Andri. 2010. *Lets End Bullying*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sofyan S. Willis. 2010. *Konseling Individual. Teori dan Praktek*. Bandung Alfabeta
- Sugioyono. 2008. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Surakhmad. 2001. *Metode Penelitian*. Bandung : Tarsito.
- [Http://antibullyid.blogspot.co.id/2015/11/faktor-penyebab-terbentuknya-perilaku_1.html?m=1](http://antibullyid.blogspot.co.id/2015/11/faktor-penyebab-terbentuknya-perilaku_1.html?m=1)
- [Http://googleweblight.com/i?u=http://sekolahpsikologi.blogspot.com/2017/12/definisi-percaya-diri-menurut-beberapa-ahli.html&hl=id-ID&geid=1024](http://googleweblight.com/i?u=http://sekolahpsikologi.blogspot.com/2017/12/definisi-percaya-diri-menurut-beberapa-ahli.html&hl=id-ID&geid=1024)
- [Http://hakamabbas.blogspot.co.id/2014/01/pengertian-mental.html?m=1](http://hakamabbas.blogspot.co.id/2014/01/pengertian-mental.html?m=1)